

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Yamin kemandirian merupakan kesiapan dan juga kemampuan dari seorang individu untuk berdiri sendiri hal ini dapat ditandai dengan seseorang tersebut mampu mengambil inisiatif.² Kemandirian diartikan sebagai keadaan atau hal yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Seseorang yang mandiri yaitu seseorang yang tidak bergantung pada orang lain, bebas dan dapat melakukan sendiri. Sejalan dengan pendapat Desmita, kemandirian adalah kemampuan individu untuk bebas dalam mengendalikan dan juga mengatur pikiran, tindakan, dan perasaan dan berusaha mengatasi setiap perasaan malu dan juga ragu dalam dirinya.³

Belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai usaha untuk memperoleh kepintaran atau ilmu. Belajar merupakan proses perubahan perilaku dari seseorang berdasarkan pengalaman dan praktik tertentu. Belajar adalah proses untuk mendapatkan pengetahuan yang dapat mengubah perilaku atau kepribadian seseorang.⁴ Dalam belajar kita harus mandiri, kemandirian menurut Zimmerman mengartikan kemandirian belajar sebagai proses dari

² Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008). hal. 48

³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). hal. 184

⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). hal. 76

belajar yang terjadi karena pengaruh dari pemikiran, perasaan, dan perilaku seseorang yang berorientasi pada pencapaian tujuan.⁵

Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk berusaha belajar secara mandiri, sehingga siswa dapat berpikir dan juga melakukan suatu tindakan sendiri tanpa harus bergantung kepada orang lain. Kemandirian belajar pada siswa dimaksudkan agar mereka mampu mempunyai tanggung jawab dan juga mengatur untuk mendisiplinkan dirinya sendiri. Kemandirian belajar memungkinkan siswa untuk mempunyai motivasi internal yang kuat sehingga mampu untuk mengelola aktivitas belajarnya agar berjalan dengan efektif. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang tinggi cenderung mempunyai tingkat kepercayaan diri yang kuat untuk membuat keputusan.

Siswa yang mempunyai kemandirian belajar tinggi cenderung akan lebih aktif dalam pembelajaran karena selama proses belajar memiliki inisiatif yang tinggi untuk terlibat dan menggali informasi lebih dalam. Dalam lingkungan sekolah, kemandirian belajar siswa menjadi salah satu aset atau kunci yang penting untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Kemandirian belajar juga mendorong siswa mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dalam menghadapi situasi akademik. Mereka terbiasa mengandalkan diri sendiri. Kemandirian belajar ini juga menjadikan siswa untuk mempunyai karakter yang tangguh, kreatif, dan juga inovatif.

⁵ Zimmerman, *Attaining Self Regulation: A Social Cognitive Perspective Dalam Marleen Boekaerts, Paul R. Pintrich, Muche Zeidner (Penyunting)* (San Diego: Academic Press, 2000). hal.

Hal penting yang lain yang harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran yaitu sikap disiplin. Kemandirian belajar dan sikap disiplin merupakan dua kualitas yang harus dimiliki oleh setiap siswa agar dapat berkembang secara optimal baik di kehidupan akademik maupun sosial. Menurut Nasution disiplin merupakan kondisi yang terbentuk melalui proses latihan dan juga pengajaran yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan.⁶ Disiplin yaitu cara masyarakat untuk mengajarkan anak perilaku moral yang disetujui oleh kelompok. Menurut Sutrisno Waji, disiplin ialah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang sudah ada dan dilakukan dengan senang hati serta sadar diri. Disiplin adalah proses belajar mengajar yang mengarah pada ketertiban dan juga pengendalian diri.⁷ Dari berbagai macam pendapat tentang pengertian disiplin diatas dapat diketahui bahwa disiplin adalah sebuah sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, dan juga keteraturan berdasarkan acuan nilai moral.

Perilaku siswa yang kurang disiplin dapat disebabkan oleh kurang kesadaran siswa akan pentingnya belajar. Siswa belum mampu untuk mengarahkan dan juga mengendalikan perilakunya sehingga perilaku mereka menyimpang. Sikap disiplin harus tertanam kuat pada diri setiap siswa, karena dengan menerapkan sikap disiplin mereka dapat mengelola waktu dengan baik dan juga konsisten dalam menjalankan setiap tugas serta dapat mematuhi aturan

⁶ Nasution, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). hal. 73

⁷ Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017).hal. 86

dengan baik. Siswa yang mampu menerapkan sikap disiplin cenderung lebih terorganisir dalam hal mengatur waktu. Siswa yang mempunyai sikap disiplin paham akan prioritas tugas. Dalam lingkungan sekolah, sikap disiplin siswa dapat terlihat dari cara mereka dalam mengikuti setiap aturan, baik aturan kelas maupun sekolah. Selain itu, mereka juga berpartisipasi dalam proses belajar mengajar dengan rasa penuh tanggung jawab. Sikap disiplin mempunyai dampak yang sangat signifikan dalam keberhasilan akademik dan juga kepribadian siswa.⁸ Sangat penting bagi guru maupun orang tua untuk selalu mendukung pengembangan sikap disiplin melalui penerapan aturan yang jelas, dan juga memberikan contoh perilaku disiplin.

Kemandirian harus ada dan tertanam dalam diri setiap siswa. Hal ini dikarenakan akan melibatkan kemampuan dari siswa untuk mengambil alih kendali pada proses belajarnya. Siswa yang mandiri tidak hanya bergantung kepada guru saja, tetapi juga mempunyai inisiatif yang tinggi dalam melakukan eksplorasi materi pelajaran di luar dari apa yang sudah disampaikan di dalam kelas. Mereka akan mampu dalam membuat strategi belajar yang dinilai efektif, mengidentifikasi kekuatan dan juga kelemahan pribadi, mengembangkan keterampilan dalam berfikir kritis yang memungkinkan mereka untuk selalu menganalisis informasi secara logis. Mereka juga mampu dalam memilih metode belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri. Siswa yang mandiri cenderung mempunyai daya juang yang tinggi, mereka tidak mudah untuk berputus asa. Hal ini mencerminkan ketangguhan mental dan juga

⁸ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Malang: Nusa Media, 2021). hal. 4

keberanian mereka dalam menghadapi sebuah tantangan. Kemandirian bukan hanya sebatas keterampilan akademik saja, melainkan juga dalam pengembangan karakter siswa yang bertanggung jawab, mandiri, tangguh, dan mampu mengatasi tantangan dengan rasa penuh kepercayaan diri.

Kemandirian adalah hal yang penting, selain kemandirian juga terdapat sikap disiplin yang juga merupakan hal penting dan harus tertanam pada setiap siswa. Sikap disiplin merujuk pada kemampuan siswa untuk mempunyai kontrol diri, mematuhi serta menghormati aturan yang telah dibuat. Sikap disiplin tercermin dalam siswa yang mampu untuk mengatur waktu secara efisien, mengutamakan tugas akademik, dan juga mampu menyelesaikannya sesuai dengan target jadwal. Sikap disiplin mencakup sebuah kemampuan untuk selalu konsisten dalam belajar. Siswa yang sudah mampu menerapkan sikap disiplin mempunyai suatu kematangan emosional yang dapat mengolah tingkat stress atau frustrasi yang mungkin saja muncul selama proses kegiatan belajar. Dalam jangka waktu yang panjang, pengembangan sikap disiplin ini akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan dapat mendukung bagi kesuksesan akademik yang sedang diusahakan tercapai.

Pendidikan di Indonesia tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan pada ranah kognitif saja, akan tetapi juga mempunyai tujuan yang luas yaitu termasuk dalam hal pembentukan karakter. Pembentukan karakter ini dimaksudkan agar siswa mampu menjadi pribadi yang bertakwa, beriman, mempunyai akhlak yang mulia, kreatif, mandiri, disiplin dan lain sebagainya. Pendidikan karakter salah satu aspek kuat untuk menciptakan generasi penerus

bangsa yang berintegritas. Pendidikan karakter berupa kemandirian dan sikap disiplin tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus dimuat dalam setiap mata pelajaran, salah satunya pada IPS Terpadu.⁹ Pada pembelajaran IPS Terpadu, kemandirian belajar dan sikap disiplin menjadi dua elemen yang sangat penting. Bahkan kedua elemen tersebut masih kerap menjadi isu yang dinilai kompleks. Tidak dapat dipungkiri adanya masalah berupa belum maksimalnya kemandirian belajar dan sikap disiplin ini terjadi karena beberapa faktor. Faktor-faktor ini tercipta tidak hanya berasal dari dalam diri siswa saja tetapi juga karena faktor luar, mengakibatkan masih rendahnya tingkat mandiri belajar dan sikap disiplin. Faktor internal atau faktor yang ada dari dalam diri siswa ini seperti motivasi belajar, rasa percaya diri, dan kondisi lingkungan keluarga. Dan faktor luar yaitu seperti masih kurangnya sarana dan prasarana dari pihak sekolah dan juga sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Peran guru menjadi sangat penting untuk membangun kemandirian dan sikap disiplin siswa. Dalam konteks pembelajaran IPS terpadu, guru memiliki peluang yang sangat besar untuk memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum dan interaksi pembelajaran yang berlangsung selama di kelas. Melalui pendekatan tersebut, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif saja, tetapi juga mendukung pengembangan karakter siswa secara menyeluruh. Guru IPS terpadu memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan kemandirian belajar dan sikap

⁹ Sukatin, *Pendidikan Karakter* (Sleman: Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2021). hal. 180

disiplin pada siswa, terutama karena mata pelajaran ini mempelajari berbagai aspek sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang dapat menjadi wadah yang efektif dalam membangun karakter siswa. Sebagai pengajar, guru IPS Terpadu juga sebagai fasilitator yang dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan sikap mandiri. Dalam proses pembelajaran, guru IPS dapat mendorong siswa untuk mengambil peran aktif. Siswa tidak hanya sekedar menerima materi, tetapi juga berlatih dalam menyusun strategi belajar mereka sendiri, mengorganisir waktu, dan menyelesaikan tugas secara mandiri.

Guru dapat mendorong siswa untuk terlibat lebih dalam pada proses belajarnya dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Kegiatan seperti diskusi kelompok memberikan peluang bagi siswa untuk bekerja sama, saling bertukar ide, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis secara lebih mendalam, yang pada akhirnya juga membantu mereka membangun kedisiplinan pribadi. Selain itu, peran guru dalam memberikan umpan balik yang terarah dalam memastikan bahwa setiap siswa dapat memantau kemajuan mereka sendiri, belajar dari kesalahan, dan secara bertahap bertanggung jawab terhadap tugas akademik yang diberikan.¹⁰

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada kelas 9 di MTs Miftaahul Uluum Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar masih banyak siswa yang belum sepenuhnya mempunyai kedua sikap tersebut. Masih banyak didapati siswa yang belum mampu secara optimal menunjukkan sikap mandiri dalam belajar. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, ketika

¹⁰ Idad Suhada, *Konsep Dasar IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). hal. 26

guru memberikan sebuah tugas yang harus dikerjakan secara mandiri, tetapi masih banyak siswa yang memilih untuk mencontek pekerjaan dari teman. Selain itu juga masih banyak siswa yang enggan mengerjakan terlebih dahulu, dan memilih menunggu temannya untuk mengerjakan terlebih dahulu, masih banyak siswa yang masih menunggu intruksi dengan mengerjakan tugas apabila intruksi yang diberikan sudah jelas, jika intruksi belum jelas siswa tidak berani untuk bertanya. Selain itu, ketika melakukan diskusi bersama dikelas masih banyak siswa yang kurang aktif dalam diskusi. Ketika guru memberikan pekerjaan rumah yang seharusnya dikerjakan di rumah tetapi siswa masih sering menunda tugas dan akhirnya tidak mengerjakan pekerjaan rumah tetapi dikerjakan di sekolah dengan cara mencontek jawaban dari temannya. Hal ini menunjukkan masih kurangnya inisiatif siswa dalam proses belajar.

Sikap disiplin juga masih menjadi salah satu kendala pada proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar beberapa siswa masih belum bisa mengumpulkan tugas secara tepat waktu, siswa masih cenderung menunda-nunda dan menyepelkan tugas yang diberikan oleh guru. Masih banyak siswa yang sering terlambat untuk datang ke kelas, masih banyak siswa yang memilih membolos pada waktu pembelajaran berlangsung. Selain itu, masih banyak didapati siswa yang tidak memakai seragam lengkap sesuai dengan aturan madrasah. Pada saat pembelajaran, masih banyak siswa yang mengabaikan aturan yang seharusnya ditaati seperti siswa yang masih berbuat keributan di kelas, mengganggu temannya yang sedang fokus belajar, dan masih banyak siswa

yang enggan untuk memperhatikan penjelasan dari guru, bahkan bersikap tidak sopan terhadap guru.

Masih belum optimalnya kedua sikap tersebut tidak hanya terjadi pada saat mata pelajaran tertentu saja, melainkan hampir disemua mata pelajaran juga mendapati hal yang sama. Seperti salah satunya yang terjadi pada mata pelajaran IPS Terpadu. Pada saat pembelajaran berlangsung masih kerap dijumpai siswa yang masih belum mandiri dan belum mampu bersikap disiplin. Hal ini akan mengganggu proses belajar mengajar. Tentu guru IPS di MTs Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar sudah melakukan beberapa cara dalam meningkatkan kemandirian belajar dan sikap disiplin siswa termasuk penerapan cara belajar berbasis kelompok dan juga mandiri. Namun, cara tersebut juga masih dirasa belum menemukan hasil yang memuaskan. Siswa masih cenderung bergantung pada guru dalam hal menyelesaikan masalah yang ada pada proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu menerapkan cara yang lain yang tentunya tetap mendukung dalam membangun kemandirian dan sikap disiplin siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Sikap Disiplin Siswa pada Pembelajaran IPS Terpadu Kelas IX MTs Miftaahul Uluum Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru IPS dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas IX MTs Miftaahul Uluum Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana upaya guru IPS dalam meningkatkan sikap disiplin siswa kelas IX MTs Miftaahul Uluum Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat kemandirian belajar dan sikap disiplin siswa kelas IX MTs Miftaahul Uluum Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dilihat secara khusus sesuai dengan fokus penelitian diatas, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru IPS dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas IX MTs Miftaahul Uluum Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui upaya guru IPS dalam meningkatkan sikap disiplin siswa kelas IX MTs Miftaahul Uluum Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat kemandirian belajar dan sikap disiplin siswa kelas IX MTs Miftaahul

Uluum Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2024/2025.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan, diharapkan mampu membantu guru IPS dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar dan sikap disiplin siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan juga upaya apa yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Kepala Madrasah

Disusunnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dalam kegiatan pada pembelajaran di MTs Miftaahul Uluum sebagai cara dalam meningkatkan kemandirian belajar dan sikap disiplin siswa pada pembelajaran IPS Terpadu.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dalam meningkatkan kemandirian belajar dan sikap disiplin sebagai upaya dalam meningkatkan pendidikan karakter.

3. Bagi Siswa

Disusunnya penelitian ini diharapkan siswa dapat menerima dengan baik sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan untuk

meningkatkan kemandirian belajar dan sikap disiplin pada pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Lain

Menambah wawasan untuk mengidentifikasi lebih dalam tentang peningkatan kemandirian belajar dan sikap disiplin siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar pengetahuan yang dapat diterapkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Definisi istilah berfungsi untuk memudahkan pemahaman, sehingga konsep dapat dimengerti dengan jelas dan menghindari kesalahpahaman. Oleh karena itu, penting untuk memberikan penjelasan terkait istilah-istilah utama yang terdapat dalam judul penelitian ini “Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Sikap Disiplin Siswa Pada Pembelajaran IPS Terpadu Kelas IX MTs Miftaahul Uluum Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar”. Maka penelitian perlu menjelaskan definisi atau pengertian yang mencakup dalam judul tersebut agar terdapat persamaan persepsi antara peneliti dengan pembaca baik secara konseptual maupun operasional. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Upaya Guru IPS

Menurut Santrock upaya merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berkelanjutan untuk mencapai

tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan, upaya guru dapat diartikan sebagai serangkaian usaha yang dilaksanakan oleh seorang pendidik untuk menciptakan kondisi belajar yang mendukung pencapaian kompetensi siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi saja, akan tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing dan juga mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. pada proses ini peran guru sangat penting karena keberhasilan siswa dalam belajar sering kali bergantung pada kualitas dan juga seberapa besar usaha yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung.¹¹

b. Kemandirian Belajar

Menurut Zimmerman yang dikutip oleh Hariyadi menyatakan, kemandirian belajar merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur lingkungan pembelajaran dan perilaku dirinya selama proses belajar berlangsung. Individu yang mandiri dalam belajar mampu mengarahkan diri untuk mencapai tujuan pembelajaran tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Kemandirian belajar juga mencakup kemampuan untuk mengambil inisiatif dalam menentukan cara belajar, menemukan sumber belajar yang relevan, dan memilih strategi yang dirasa paling efektif serta sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang sedang dihadapi.¹²

¹¹ Santrock, *Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003). hal. 86

¹² Zimmerman dikutip dalam Hariyadi, *Mewujudkan Kemandirian Belajar Merdeka Belajar* (Semarang: Badan Penerbit STIEPARI Press, 2023). hal. 7

c. Sikap Disiplin

Menurut Slameto menyatakan sikap disiplin merupakan sikap patuh terhadap aturan, norma, dan nilai yang berlaku baik secara formal seperti aturan sekolah ataupun nonformal seperti kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin bukan hanya soal mengikuti perintah atau taat terhadap hukum, tapi juga tentang kesadaran diri untuk melakukan hal yang benar secara terus menerus. Dalam pendidikan, sikap disiplin dinilai sangat penting karena dapat membantu siswa menjadi lebih tertib, bertanggung jawab, dan juga siap menjalani proses pembelajaran secara sungguh-sungguh. Contohnya siswa yang disiplin akan selalu hadir tepat waktu, membawa perlengkapan belajar, dan juga mengikuti tata tertib sekolah tanpa harus diingatkan secara terus menerus.¹³

d. Pembelajaran IPS Terpadu

Menurut Trianto menyatakan pembelajaran IPS terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang mengedepankan berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, dan juga ekonomi untuk memberikan pengalaman belajar yang kontekstual. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami hubungan antara konsep dalam berbagai bidang ilmu sosial, sehingga mereka dapat melihat suatu permasalahan secara menyeluruh. Dalam pembelajaran IPS terpadu,

¹³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hal. 69

guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mengaitkan berbagai konsep ilmu sosial dengan kehidupan nyata, mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pendekatan ini juga memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi isu-isu sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional adalah hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Berguna untuk memberikan batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan operasional dari judul “Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Sikap Disiplin Siswa pada Pembelajaran IPS Terpadu Kelas IX MTs Miftaahul Uluum Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar” yang peneliti maksud adalah 1) pelaksanaan upaya guru IPS dalam meningkatkan kemandirian belajar dan sikap disiplin siswa serta faktor pendukung dan faktor penghambat kemandirian belajar dan sikap disiplin siswa kelas IX di MTs Miftaahul Uluum Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi tentang hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi penelitian ini. Sehingga dapat memudahkan dan memberikan gambaran secara umum kepada pembacanya. Adapun sistematika penulisan skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). hal. 171

Bagian Awal skripsi terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

Bab I: Pendahuluan, yang berisi uraian mengenai Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang memuat uraian tentang tinjauan pustaka yang berisi teori-teori dari hasil penelitian terdahulu dari Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Sikap Disiplin Siswa pada Pembelajaran IPS Terpadu Kelas IX MTs Miftaahul Uluum Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar.

Bab III: Metode Penelitian, yang berisi tentang Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian, yang berisi tentang paparan peneliti tentang Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Sikap Disiplin Siswa pada Pembelajaran IPS Terpadu Kelas IX MTs Miftaahul Uluum Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar.

Bab V: Pembahasan, yang berisi hasil inti dari penelitian yaitu berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu “Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Sikap Disiplin Siswa pada

Pembelajaran IPS Terpadu Kelas IX MTs Miftaahul Uluum Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar”.

Bab VI: Penutup, yang memuat kesimpulan dan saran-saran dari peneliti tentang Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Sikap Disiplin Siswa pada Pembelajaran IPS Terpadu Kelas IX MTs Miftaahul Uluum Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar.

Bagian Akhir, pada bagian akhir penulis laporan peneliti ini memuat uraian tentang: Daftar Rujukan, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.